

Penguatan Kemampuan Berbahasa Inggris Guru Sekolah Islamic Riau Global Terpadu melalui Pemanfaatan Aplikasi Digital Pembelajaran Bahasa

Vina Fathira¹, Maspufah², Diana Zuriati³, Lelly Zuyana Asril⁴, Silvia Utami⁵
^{1,2,3,4,5} Sastra Inggris, Universitas Persada Bunda Indonesia, Indonesia

Received : 4 Juni 2026, Revised : 29 Juni 2026, Published : 13 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Vina Fathira

E-mail: vinafathira@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris guru di Sekolah Islamic Riau Global Terpadu (IRGT) Pekanbaru melalui pemanfaatan aplikasi pembelajaran bahasa digital, yaitu English Pronunciation, Interpreter, dan Robin. Metode yang digunakan adalah pendekatan berbasis pelatihan partisipatif yang terdiri dari tahapan observasi, identifikasi masalah, perencanaan solusi, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini dilaksanakan dalam dua sesi utama, yaitu penyampaian materi mengenai pentingnya penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris dan praktik langsung yang dipandu oleh tim pengabdian. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari 17 guru, mereka mengalami peningkatan pemahaman terhadap aplikasi digital dan mampu mengintegrasikannya dalam pembelajaran di kelas. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi serta keterampilan awal dalam menggunakan fitur pelafalan, terjemahan, dan latihan berbicara. Kesimpulannya, aplikasi pembelajaran bahasa Inggris berbasis digital efektif dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam aspek pelafalan, pemahaman bahasa, serta pemanfaatan teknologi pendidikan, sekaligus memperkuat literasi digital guru di era pendidikan berbasis teknologi.

Kata kunci - pengabdian masyarakat, bahasa Inggris, aplikasi digital, pelatihan guru, pembelajaran berbasis teknologi

Abstract

This community service activity aims to improve the English language skills of teachers at Islamic Riau Global Terpadu (IRGT) School in Pekanbaru through the use of digital language learning applications, namely English Pronunciation, Interpreter, and Robin. The method applied is a participatory training-based approach consisting of observation, problem identification, solution planning, implementation, and evaluation. The program was conducted in two main sessions: delivery of materials on the importance of digital applications in English learning and hands-on practice guided by the service team. The results show that from 17 teachers, they improved their understanding of digital applications and were able to integrate them into classroom learning. Participants also demonstrated high enthusiasm and initial skills in using pronunciation, translation, and speaking practice features. The conclusion indicates that digital English learning applications are effective in enhancing teachers' competencies, especially in pronunciation, language comprehension, and educational technology use, while also strengthening teachers' digital literacy in technology-based education.

Keywords - community service, English language, digital applications, teacher training, technology-based learning

How To Cite : Fathira, V., Maspufah, M., Zuriati, D., Asril, L. Z., & Utami, S. (2026). Penguatan Kemampuan Berbahasa Inggris Guru Sekolah Islamic Riau Global Terpadu melalui Pemanfaatan Aplikasi Digital Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5722 - 5731. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1424>

Copyright ©2026 Vina Fathira, Maspufah Maspufah, Diana Zuriati, Lelly Zuyana Asril, Silvia Utami

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam pembelajaran bahasa Inggris di era modern. Transformasi ini mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari Education 4.0 yang menekankan digitalisasi pendidikan (Katyudo & de Souza, 2022; Santiago et al., 2021). Pemanfaatan platform dan aplikasi digital terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah (Ainunnajih et al., 2025; Yanti & Wedayanthi, 2024). Selain itu, media digital juga memberikan fleksibilitas dalam proses belajar yang lebih adaptif dan mandiri (Wiwin et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru melalui teknologi digital menjadi kebutuhan yang sangat penting dalam pendidikan saat ini.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya ditujukan untuk peserta didik, tetapi juga untuk penguatan kompetensi guru. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pembelajaran untuk menghadapi tuntutan abad 21 (Ouchen et al., 2022; Pecson et al., 2024). Pengembangan kreativitas guru dalam pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Fitriyani et al., 2021). Selain itu, pembelajaran berbasis digital memberikan peluang untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif (Santiago et al., 2021). Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru menjadi aspek fundamental dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris.

Dalam aspek keterampilan berbahasa, kemampuan pelafalan (*pronunciation*) merupakan salah satu komponen penting yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian menunjukkan bahwa aplikasi digital seperti Elsa Speak mampu meningkatkan kemampuan pelafalan secara signifikan melalui umpan balik otomatis (Alfathdil et al., 2025; Untari et al., 2026). Teknologi berbasis mobile juga memungkinkan pembelajaran *pronunciation* yang lebih interaktif dan efektif (Cerezo et al., 2019). Selain itu, penggunaan media berbasis Android yakni Robin dalam pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris (Fathira & Utami, 2020). Oleh karena itu, penguatan keterampilan pelafalan menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan kompetensi bahasa Inggris guru.

Pendekatan *Mobile-Assisted Language Learning* (MALL) menjadi salah satu strategi utama dalam pembelajaran bahasa Inggris modern berbasis teknologi. MALL memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara fleksibel melalui perangkat mobile yang mudah diakses kapan saja (Sabani et al., 2025; Upara & Chusanachoti, 2023). Pendekatan ini juga mendukung peningkatan kemandirian belajar serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Wiwin et al., 2022). Selain itu, pembelajaran berbasis mobile memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan kontekstual (Rahmi, 2026). Dengan demikian, MALL menjadi pendekatan yang relevan dalam penguatan kemampuan bahasa Inggris guru.

Selain MALL, pendekatan *Computer-Assisted Language Learning* (CALL) juga menjadi landasan penting dalam pembelajaran bahasa berbasis teknologi. CALL memungkinkan integrasi teknologi komputer dalam proses pembelajaran bahasa yang lebih sistematis dan interaktif (Woo & Choi, 2021). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi guru untuk memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, CALL mendukung pembelajaran berbasis umpan balik yang lebih cepat dan efektif. Oleh karena itu, CALL menjadi dasar penting dalam pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa digital.

Perkembangan kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (AI) dalam pembelajaran bahasa Inggris telah memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. AI memungkinkan adanya sistem pembelajaran adaptif yang mampu memberikan umpan balik otomatis kepada pengguna (Woo & Choi, 2021). Teknologi ini juga telah diterapkan dalam berbagai aplikasi pembelajaran bahasa untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengarkan (Sabat et al., 2026). Selain itu, AI mendukung personalisasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan individu pengguna. Dengan demikian, AI menjadi komponen penting dalam inovasi pembelajaran bahasa modern.

Teknologi *machine translation* juga memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam aspek pemahaman dan komunikasi lintas bahasa. Machine translation memungkinkan pengguna untuk menerjemahkan bahasa secara cepat dan efisien (Gowda et al., 2021). Teknologi ini sangat membantu dalam proses pembelajaran bahasa asing, terutama dalam memahami konteks kalimat. Selain itu, penerjemah digital membantu guru dalam proses komunikasi dan pengajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, teknologi ini relevan dalam mendukung penggunaan

aplikasi Interpreter dalam pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa Inggris di era digital juga menuntut penguasaan keterampilan abad 21 yang mencakup komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Guru harus mampu mengembangkan keterampilan tersebut agar dapat mengelola pembelajaran secara efektif (Ouchen et al., 2022; Pecson et al., 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris secara signifikan (Qawaqneh et al., 2023). Media interaktif juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta dalam pembelajaran (Rahmi, 2026). Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru dalam bidang teknologi menjadi sangat penting.

Penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris telah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bahasa. Aplikasi seperti *Elsa Speak* mampu meningkatkan kemampuan pelafalan secara signifikan melalui latihan berbasis teknologi (Alfathdil et al., 2025; Untari et al., 2026). Selain itu, media digital juga mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri (Wiwin et al., 2022). Juga dengan teknologi akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan dua arah (Santiago et al., 2021). Oleh karena itu, integrasi aplikasi digital menjadi strategi penting dalam penguatan kompetensi bahasa Inggris guru.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat ini, penguatan kemampuan bahasa Inggris guru dilakukan melalui pemanfaatan aplikasi digital pembelajaran bahasa seperti *English Pronunciation*, *Interpreter*, dan *Robin*. Aplikasi tersebut memanfaatkan teknologi AI, speech recognition, dan machine translation untuk mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang efektif. Integrasi pendekatan CALL, MALL, dan AI-assisted learning memperkuat landasan teoritis penggunaan aplikasi tersebut (Sabani et al., 2025; Woo & Choi, 2021). Selain itu, studi menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran modern (Fitriyani et al., 2021; Hewen et al., 2026). Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Islamic Riau Global Terpadu.

METODE

Pada metode, pendekatan partisipatif melalui tahapan analisis kebutuhan, pelatihan, implementasi, dan evaluasi dilakukan dalam kegiatan ini. Kegiatan diawali dengan observasi lapangan serta wawancara kepada pihak Sekolah Islamic Riau Global Terpadu (IRGT) Pekanbaru sebagai bentuk analisis situasi awal. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan guru terkait peningkatan kemampuan berbahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Selain itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan yang dihadapi guru dalam penguasaan bahasa Inggris. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam perancangan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam satu hari, yaitu pada 23 Januari 2021, dengan durasi pelaksanaan selama 4,5 jam, dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.30 WIB. Seluruh rangkaian kegiatan diikuti oleh 17 orang peserta, yang berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pelatihan, mulai dari penyampaian materi, diskusi, hingga praktik penerapan hasil pelatihan.

Tahap selanjutnya adalah identifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh guru di lingkungan sekolah mitra. Permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan kemampuan komunikasi bahasa Inggris serta kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga masih memerlukan peningkatan kemampuan dalam aspek pronunciation, speaking, dan penggunaan media digital pembelajaran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian merumuskan solusi berupa pelatihan berbasis pemanfaatan aplikasi digital pembelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, program pelatihan diharapkan mampu menjawab kebutuhan nyata di lapangan.

Tahap inti dalam kegiatan ini adalah pelaksanaan pelatihan "Penguatan Kemampuan Berbahasa Inggris Guru Sekolah Islamic Riau Global Terpadu melalui Pemanfaatan Aplikasi Digital Pembelajaran Bahasa". Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam dua sesi utama yang saling berkesinambungan. Sesi pertama berfokus pada pemberian materi mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam pembelajaran serta pengenalan aplikasi digital seperti *English Pronunciation*, *Interpreter*, dan *Robin*. Pada sesi ini juga dijelaskan fungsi masing-masing aplikasi dalam mendukung peningkatan kemampuan speaking, pronunciation, dan pemahaman bahasa. Sesi kedua dilaksanakan secara praktik langsung, di mana peserta diminta mengunduh, mengoperasikan, dan mempraktikkan penggunaan aplikasi dengan pendampingan tim pelaksana.

Selain kegiatan pelatihan, metode pelaksanaan juga mencakup kegiatan diskusi dan tanya jawab interaktif antara tim pelaksana dan guru yang bertujuan agar guru bisa menyampaikan kendala dan pengalaman mereka selama menggunakan aplikasi digital pembelajaran bahasa. Diskusi ini juga menjadi sarana untuk memberikan solusi langsung terhadap permasalahan teknis maupun pedagogis yang dihadapi peserta. Dengan adanya interaksi dua arah, proses transfer pengetahuan menjadi lebih efektif dan kontekstual. Kegiatan ini juga memperkuat pengetahuan guru yang menggunakan teknologi ke dalam proses pengajaran di kelas.

Tahap akhir dari metode pelaksanaan adalah evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif, refleksi peserta, serta pengisian instrumen penilaian kemampuan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan aplikasi digital pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, evaluasi juga menjadi dasar untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya agar lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, seluruh rangkaian kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam peningkatan kompetensi bahasa Inggris guru di Sekolah Islamic Riau Global Terpadu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui serangkaian kegiatan pelatihan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris mampu meningkatkan partisipasi, pemahaman, serta keterlibatan aktif peserta dalam proses pelatihan. Guru-guru juga menunjukkan antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari pemberian materi hingga praktik penggunaan aplikasi. Selain itu, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi bahasa Inggris guru di lingkungan Sekolah Islamic Riau Global Terpadu (IRGT) Pekanbaru.

Hasil tersebut sejalan dengan berbagai temuan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran (Ainunnajih et al., 2025; Yanti & Wedyanthi, 2024). Transformasi digital dalam pendidikan juga terbukti mendukung efektivitas pembelajaran berbasis teknologi yang lebih interaktif dan adaptif (Katyudo & de Souza, 2022; Santiago et al., 2021). Selain itu, media digital berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan serta kemandirian belajar guru dalam proses pengembangan kompetensi profesional (Upara & Chusanachoti, 2023; Wiwin et al., 2022). Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian ini memperkuat temuan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan dan Penyampaian Materi

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pembukaan pelatihan yang diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya penguasaan bahasa Inggris bagi guru serta pengenalan tiga aplikasi digital pembelajaran bahasa, yaitu English Pronunciation, Interpreter, dan Robin. Pada tahap ini, peserta diberikan pemahaman awal mengenai peran teknologi dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Materi yang disampaikan juga menekankan urgensi peningkatan kompetensi bahasa Inggris guru di era digital. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan fungsi dasar masing-masing aplikasi sebagai media pendukung pembelajaran. Kegiatan ini menjadi fondasi penting sebelum peserta memasuki tahap praktik penggunaan aplikasi secara langsung.

Hasil kegiatan pada Gambar 1 tersebut sejalan dengan berbagai temuan yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan bagian dari tuntutan Education 4.0 yang menekankan digitalisasi dalam pendidikan (Katyudo & de Souza, 2022). Penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa juga terbukti mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah serta mendukung peningkatan keterampilan bahasa guru (Ainunnajih et al., 2025). Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi digital secara khusus pada aspek pronunciation telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Inggris melalui media pembelajaran berbasis aplikasi (Alfathdil et al., 2025). Dengan demikian, hasil pada tahap pembukaan ini memperkuat pentingnya pengenalan teknologi sebagai dasar dalam peningkatan kompetensi bahasa Inggris guru.



Gambar 2. Kegiatan mengunduh, mengoperasikan dan mempraktikkan

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan peserta dalam mengunduh, mengoperasikan, dan mempraktikkan penggunaan aplikasi digital pembelajaran bahasa Inggris. Pada tahap ini, peserta secara langsung mencoba berbagai fitur yang tersedia dalam aplikasi English Pronunciation, Interpreter, dan Robin dengan pendampingan tim pelaksana. Kegiatan ini difokuskan pada penguatan keterampilan praktis guru dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran bahasa Inggris. Peserta juga diarahkan untuk memahami fungsi dasar setiap aplikasi serta mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran di kelas. Dengan demikian, tahap ini memberikan pengalaman belajar langsung yang bersifat aplikatif dan kontekstual.

Hasil kegiatan pada Gambar 2 tersebut menunjukkan bahwa praktik penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris sejalan dengan temuan yang menyatakan bahwa teknologi berbasis mobile dapat meningkatkan efektivitas latihan pronunciation dan keterampilan berbicara (Cerezo et al., 2019; Fathira & Utami, 2020). Selain itu, pemanfaatan teknologi berbasis AI dan speech recognition terbukti mampu memberikan umpan balik otomatis yang mendukung peningkatan kemampuan bahasa secara signifikan (Untari et al., 2026; Woo & Choi, 2021). Lebih lanjut, fitur machine translation yang terdapat dalam aplikasi Interpreter membantu peserta dalam memahami dan menerjemahkan bahasa secara lebih cepat dan akurat (Gowda et al., 2021). Dengan demikian, kegiatan praktik langsung ini memperkuat pemahaman peserta sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 3. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab Interaktif

Gambar 3 menunjukkan kegiatan diskusi dan tanya jawab interaktif antara peserta dan tim pengabdian yang berlangsung secara aktif dan terbuka. Pada sesi ini, para guru diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman selama menggunakan aplikasi digital pembelajaran bahasa Inggris serta berbagai kendala yang dihadapi dalam proses implementasinya di kelas. Diskusi juga berlangsung dalam suasana kolaboratif, di mana peserta dan tim pengabdian saling bertukar pandangan terkait efektivitas penggunaan aplikasi dalam pembelajaran. Selain itu, sesi ini menjadi ruang refleksi bagi peserta untuk mengevaluasi pemahaman mereka setelah melakukan praktik penggunaan aplikasi pada sesi sebelumnya. Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat proses pembelajaran yang bersifat partisipatif dan komunikatif.

Hasil kegiatan pada Gambar 3 tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis digital tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana interaksi yang efektif antara guru dan fasilitator dalam proses pembelajaran (Iftanti, 2022; Qawaqneh et al., 2023). Diskusi interaktif yang dilakukan juga memperkuat bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan kualitas komunikasi dan kolaborasi di lingkungan kelas (Rahmi, 2026; Sabani et al., 2025). Selain itu, penggunaan media interaktif dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan (Monawati & Fauzi, 2018; Santiago et al., 2021; Wiwin et al., 2022). Dengan demikian, sesi diskusi ini menjadi elemen penting dalam memperkuat pemahaman dan refleksi peserta terhadap penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris.



Gambar 4. Penutupan Pelatihan dan Pemberian Reward

Gambar 4 memperlihatkan kegiatan penutupan pelatihan yang disertai dengan pemberian reward dan hadiah kepada peserta yang berhasil menjawab kuis. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi aktif peserta selama mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Kuis yang diberikan juga berfungsi sebagai evaluasi sederhana untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Suasana kegiatan berlangsung interaktif dan menyenangkan sehingga menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi para guru. Dengan demikian, sesi penutupan ini menjadi bagian penting dalam memberikan kesan akhir yang bermakna terhadap kegiatan pelatihan.

Hasil kegiatan pada Gambar 4 tersebut menunjukkan bahwa pemberian reward dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan (Ouchen et al., 2022; Pecson et al., 2024). Evaluasi melalui kuis juga memperlihatkan bahwa peserta telah mulai memahami pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris secara lebih baik (Ainunnajih et al., 2025; Hewen et al., 2026). Selain itu, pendekatan berbasis penghargaan terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran (Fitriyani et al., 2021; Rahmi, 2026). Dengan demikian, kegiatan penutupan ini tidak hanya berfungsi sebagai akhir kegiatan, tetapi juga sebagai penguatan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Pembahasan

Berdasarkan Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbentuk pelatihan pemanfaatan aplikasi digital pembelajaran bahasa Inggris ini berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan oleh tingginya partisipasi peserta, antusiasme dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan, serta adanya peningkatan pemahaman terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran merupakan bagian penting dari transformasi pendidikan di era modern yang menuntut adaptasi terhadap perkembangan teknologi (Bozkurt & Sharma, 2022; Kamsker & Monitzer, 2020; Katyeudo & de Souza, 2022). Selain itu, pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran bahasa Inggris terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta secara lebih efektif (Pikhart, 2020; Yanti & Wedayanthi, 2024). Dengan demikian, kegiatan ini menunjukkan adanya kontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mengadopsi teknologi pembelajaran.

Lebih lanjut, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi bahasa Inggris guru, khususnya dalam aspek pelafalan, pemahaman bahasa, dan keterampilan komunikasi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa media digital dan aplikasi pembelajaran bahasa mampu meningkatkan kemampuan speaking dan listening secara lebih efektif melalui interaksi berbasis teknologi (Qawaqneh et al., 2023; Rahmi, 2026). Selain itu, pembelajaran berbasis mobile dan digital learning juga mendukung kemandirian guru dalam mengembangkan kompetensi bahasa Inggris secara berkelanjutan (Upura & Chusanachoti, 2023; Wiwin et al., 2022). Dengan demikian, aplikasi digital berperan sebagai sarana penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Inggris yang lebih fleksibel dan adaptif.

Selain itu, kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi seperti aplikasi berbasis AI, speech recognition, dan machine translation memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual bagi peserta. Teknologi tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa, khususnya dalam aspek pronunciation dan pemahaman bahasa asing (Untari et al., 2026; Woo & Choi, 2021). Hal ini juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran berbasis mobile yang telah banyak dibuktikan efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Inggris (Cerezo et al., 2019; Fathira & Utami, 2020). Selain itu, pengembangan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa juga sejalan dengan penguatan keterampilan abad 21 yang menuntut literasi digital dan kemampuan adaptasi guru (Ouchen et al., 2022; Pecson et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan ini memperkuat peran teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris modern.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi digital dan kompetensi bahasa Inggris guru di Sekolah Islamic Riau Global Terpadu (IRGT) Pekanbaru. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di era digital (Sabani et al., 2025). Selain itu, penggunaan media interaktif dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi dan

keterlibatan guru dalam proses pembelajaran (Santiago et al., 2021). Meskipun demikian, selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala, antara lain perbedaan tingkat kemampuan peserta dalam mengoperasikan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran, sehingga tim pelaksana perlu memberikan pendampingan secara lebih intensif kepada beberapa peserta. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan tidak seluruh peserta dapat mengeksplorasi seluruh fitur media pembelajaran secara optimal. Kendala tersebut diatasi melalui sesi diskusi, pendampingan langsung, serta pemberian materi pelatihan yang dapat dipelajari secara mandiri setelah kegiatan berakhir. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuan yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan, yaitu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris guru Sekolah Islamic Riau Global Terpadu (IRGT) Pekanbaru melalui pemanfaatan aplikasi digital pembelajaran bahasa. Para guru menunjukkan kemampuan dalam menggunakan aplikasi English Pronunciation, Robin, dan Interpreter sebagai media pendukung pembelajaran bahasa Inggris di kelas. Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam penguatan kompetensi bahasa Inggris guru di lingkungan sekolah mitra.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, kegiatan pengabdian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan program selanjutnya. Penggunaan aplikasi digital dalam peningkatan kemampuan berbahasa Inggris terbukti memberikan hasil yang positif, namun cakupan aplikasi yang digunakan masih terbatas pada English Pronunciation, Robin, dan Interpreter sehingga diperlukan pengembangan variasi aplikasi pembelajaran lainnya yang lebih luas dan sesuai dengan kebutuhan guru. Selain itu, guru disarankan untuk lebih aktif mengeksplorasi dan mencoba ketiga aplikasi tersebut secara mandiri sebelum mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di kelas agar pemanfaatannya menjadi lebih optimal dan tepat guna. Ke depan, kegiatan pelatihan serupa sangat direkomendasikan untuk terus dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi dan kesiapan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi pembelajaran bahasa Inggris di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah Islamic Riau Global Terpadu (IRGT) Pekanbaru atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung, kepada para guru peserta yang telah berpartisipasi aktif dan antusias, serta kepada tim pelaksana dan institusi perguruan tinggi yang telah mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnajih, M. H., Sulthoniyah, I., Asmara, L. T., & Rosyad, S. (2025). Penggunaan Platform dan Aplikasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah. *JERCS: Journal of Educational Research and Community Service*, 1, 162–167.
- Alfathdil, M. H., Wachyudi, K., & Utami, P. P. (2025). Penggunaan aplikasi Elsa Speak dalam pembelajaran pelafalan bahasa Inggris: Studi literatur. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(4), 1621–1637. <https://doi.org/10.56916/ejip.v4i4.1981>
- Bozkurt, A., & Sharma, R. (2022). Digital transformation and the way we (mis)interpret technology. *Asian Journal of Distance Education*, 17(1), 1–8. <https://www.asianjde.com/ojs/index.php/AsianJDE/article/view/630>
- Cerezo, R., Calderón, V., & Romero, C. (2019). A Holographic Mobile-based Application for Practicing Pronunciation of Basic English Vocabulary for Spanish Speaking Children. *International Journal of Human Computer Studies*, 124, 13–25. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2018.11.009>
- Fathira, V., & Utami, S. (2020). Implementing an Android-based Learning Media Application to Improve Learners' Ability in Pronouncing Ending –s. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 7(1),

- 66–76. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2019.vol6\(2\).3555](https://doi.org/10.25299/jshmic.2019.vol6(2).3555)
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97–109.
- Gowda, T., Zhang, Z., Mattmann, C. A., & May, J. (2021). Many-to-English machine translation tools, data, and pretrained models. *ACL-IJCNLP 2021 - 59th Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics and the 11th International Joint Conference on Natural Language Processing, Proceedings of the System Demonstrations*, 306–316. <https://doi.org/10.18653/v1/2021.acl-demo.37>
- Hewen, M. B., Watomakin, D. B., Weking, A. N., & Rosmini, M. (2026). Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Inggris melalui Game Based Learning Menggunakan Aplikasi Duolingo di SMPS Baipito. *JDISTIRA: Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 6(1), 580–588. <https://doi.org/10.58794/jdt.v6i1.2055> Kata
- Iftanti, E. (2022). The EFL learners' lens on online teaching speaking and its effective teachers at Islamic higher education. *Dinamika Ilmu*, 22(2), 451–469. <https://doi.org/10.21093/di.v22i2.5347>
- Kamsker, S., & Monitzer, S. (2020). Digital transformation and higher education: A survey on the digital competencies of learners to develop higher education teaching. *International Journal for Business Education*, 16(160), 22–41. <https://doi.org/10.30707/ijbe160.1.1648090946.696630>
- Katyeudo, K. K., & de Souza, R. A. C. (2022). Digital transformation towards education 4.0. *Informatics in Education*, 21(2), 283–309. <https://doi.org/10.15388/infedu.2022.13>
- Monawati, M., & Fauzi, F. (2018). Hubungan Kreatifitas Mengajar Guru dengan Prestasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43.
- Ouchen, L., Tifroute, L., & Hariri, K. El. (2022). Soft skills through the prism of primary school teachers. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 69–81. <https://doi.org/10.12973/eu-er.11.4.2303>
- Pecson, R., Sarmiento, J., & Author, C. (2024). Integrating 21st-century skills into instructional materials for sustainable education. *Indonesian Journal of Instructional Media and Model*, 6(2), 89–99. <https://doi.org/10.32585/ijimm.v6i2.5934>
- Pikhart, M. (2020). Intelligent Information Processing for Language Education: The Use of Artificial Intelligence in Language Learning Apps. *24th International Conference on Knowledge-Based and Intelligent Information & Engineering Systems*, 176, 1412–1419. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2020.09.151>
- Qawaqneh, H., Ahmad, F. B., & Alawamreh, A. R. (2023). Improving English listening and speaking abilities in online interactive platforms. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 18(24), 133–148. <https://online-journals.org/index.php/ijet/article/view/45647>
- Rahmi, S. (2026). Pemanfaatan media interaktif dalam pembelajaran bahasa Inggris: A literature review. *JERCS: Journal of Educational Research and Community Service*, 2(1), 37–42.
- Sabani, E., Sabilah, F., & Setyaningrum, R. W. (2025). Integrating mobile-assisted language learning (MALL) in teaching EFL: A study on senior high school teachers in Indonesia. *English Learning Innovation*, 6(2), 533–554. <https://doi.org/10.22219/englie.v6i2.41682>
- Sabat, Y., Syakur, A., & Musyarofah, L. (2026). Pronunciation instruction in digital EFL programs at Indonesian university: Pedagogical challenges and opportunities. *English Learning Innovation*, 7(1), 209–224. <https://doi.org/10.22219/englie.v7i1.43307>
- Santiago, C. J. S., Ulanday, M. L. P., Centeno, Z. J. R., Bayla, M. C. D., & Callanta, J. S. (2021). Flexible learning adaptabilities in the new normal: E-learning resources, digital meeting platforms, online learning systems and learning engagement. *Asian Journal of Distance Education*, 16(2), 38–56. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1332615.pdf>
- Untari, D., Agustini, S. D., & Yuliana, S. (2026). Effectiveness of the Elsa application in improving English. *INCARE: International Journal of Educational Resources*, 6(6), 733–746. <https://doi.org/10.59689/incare.v6i6.1366>
- Upa, S., & Chusanachoti, R. (2023). From real world to classroom: Navigating English language learning through autonomy supportive instruction and out-of-class resources in Thai EFL context. *LEARN Journal: Language Education and Acquisition Research Network*, 16(2), 572–587. <https://so04.tci-thaijo.org/index.php/LEARN/article/view/266972>

- Wiwin, D., Utami, U. W., & Taris, T. (2022). Digital media and its implication in promoting students' autonomous learning. *JET (Journal of English Teaching)*, 8(1), 97–106. <https://doi.org/10.33541/jet.v8i1.3284>
- Woo, J. H., & Choi, H. (2021). Systematic Review for AI-based Language Learning Tools. *Journal of Digital Contents Society*, 22(11), 1783–1792. <https://doi.org/10.9728/dcs.2021.22.11.1783>
- Yanti, N. W. M. J., & Wedayanthi, L. M. D. (2024). Analisis pemanfaatan platfrom digital dalam pembelajaran bahasa Inggris di SMA N 2 Bangli. *Sintaksis: Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(6), 42–49. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i6.1124>